

**IMPLEMENTASI *TA'ZIR* MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CHART* DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI MENTAATI PERATURAN  
DI PONDOK PESANTREN AL FATTAH PUTRI KARTASURA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh:

**YASMIN AZZAHRA**

**NIM. 161221202**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2020**

**Dr. H. Kholilurrohman, M. Si.**

**DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Yasmin Azzahra

NIM : 16.12.2.1.202

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Yasmin Azzahra

NIM : 16.12.2.1.202

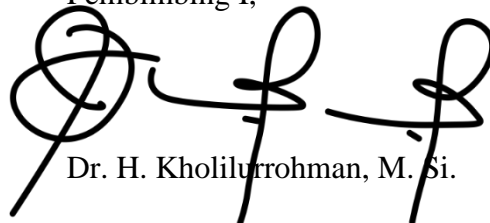
Judul : Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 04 Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Kholilurrohman, M. Si.

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI TA'ZIR MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CHART* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENTAATI PERATURAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATTAH PUTRI KARTASURA

Disusun Oleh:

Yasmin Azzahra

NIM. 16.12.2.1.202

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

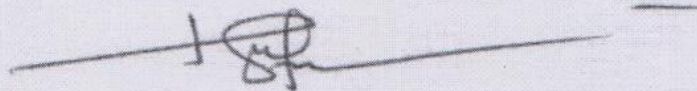
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari, Selasa 20 Oktober 2020

Dan dinyatakan memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 20 Oktober 2020

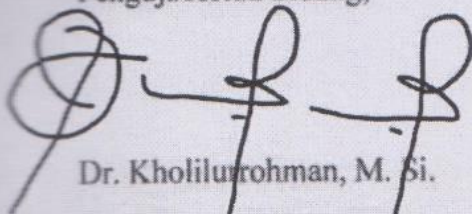
Penguji Utama,



Supandi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

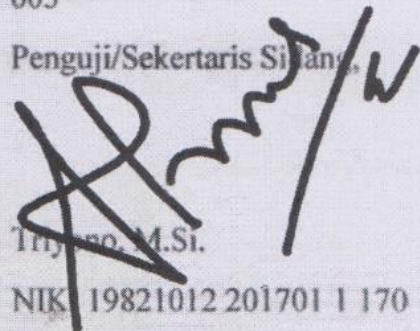
Penguji/Ketua Sidang,



Dr. Kholilurrohman, M. Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji/Sekretaris Sidang,



Triyono, M.Si.

NIK 19821012 201701 1 170

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasmin Azzahra

NIM : 16.12.2.1.202

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 04 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

  
Yasmin Azzahra  
NIM. 161221202

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam atas segala kuasa-Nya yang telah memberikah rahmat dan kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini kupersembahkan karya tulis skripsi kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta: Ibu Ulfatul Faiqoh, Ayah Sa'dillah Romdhon, yang telah mendukung, mengarahkan, mendoakan dan mendidik saya untuk belajar dan terus belajar. Karena kebahagiaan beliau adalah motivasi pertama untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adik kandungku Zarka Alyamama, M. Fawwaz Al Haitisyam, dan Alyssa Noushin Shehrabanu, semoga rahmat dan nikmat Allah selalu bersama kita.
3. Member Jadiddah yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَىْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa': 59)*

## ABSTRAK

Yasmin Azzahra (16.12.2.1.202). *Implementasi Ta'zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam mengembangkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Fattah Kartasura. Fokus penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan *ta'zir* untuk mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fattah, yang meliputi: 1) Bentuk-bentuk *ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah, 2) Implementasi *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam mengembangkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fattah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian Studi Kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura, dengan memilih informan yang dianggap mengetahui dan menjadi bagian dalam objek penelitian, sehingga dapat dipercaya sebagai sumber data. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggambarkan mengenai penerapan *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam mengembangkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Al Fattah Putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren Al Fattah terdapat bermacam-macam bentuk *ta'zir* yang diterapkan pada santri. Salah satunya menggunakan teknik *behavior chart* yaitu adanya perilaku spesifik tertentu yang ingin di wujudkan. Penerapan *behavior chart* yaitu; pengawasan berupa absensi kegiatan, pengarahan berupa ajakan, teguran dan nasihat dan peringatan dalam bentuk sanksi atau *ta'zir*. *Ta'zir* melalui teknik *behavior chart* ini bersifat edukatif, dan masih sesuai dengan konsep pendidikan Islam dan berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik. Implementasi *ta'zir* yang ada di Pondok pesantren Al Fattah efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri. Contohnya kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam mentaati peraturan.

Kata Kunci : *Ta'zir*, Teknik *Behavior Chart*, dan Kedisiplinan Santri

## **ABSTRACT**

*Yasmin Azzahra (16.12.2.1.202). Implementation of Ta'zir through Behavior Chart Techniques to Improve Discipline of Santri in Complying with Regulations at Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura.* Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute 2020.

This study aims to determine the implementation of ta'zir through behavior chart techniques in developing the discipline of students at the Al Fattah Kartasura Islamic boarding school. The focus of this research is on matters related to the application of ta'zir to develop discipline for students at Al Fattah Islamic Boarding School, which includes: 1) Forms of ta'zir at Al Fattah Islamic Boarding School, 2) Ta'zir implementation through behavior techniques chart in developing student discipline at Al Fattah Islamic Boarding School.

This research is a qualitative research with a case study approach. Case study research is research that examines contemporary phenomena as a whole and comprehensively under actual conditions, using various data sources. This research was conducted at Al Fattah Kartasura Islamic Boarding School, by selecting informants who are considered to know and become part of the research object, so that they can be trusted as data sources. In this study, the authors explain and describe the application of ta'zir through behavior chart techniques in developing discipline for female students at Al Fattah Putri Islamic Boarding School.

The results of this study indicate that in the Al Fattah Islamic boarding school there are various forms of ta'zir that are applied to students. One of them is using behavior chart techniques, namely the existence of certain specific behaviors that you want to manifest. Therefore, the researcher created and explained the targeted behavior specifically in the behavior chart design that was made. The implementation of ta'zir through behavior chart techniques is educational, and is still in accordance with the concept of Islamic education and oriented towards better guidance and improvement. The implementation of ta'zir in the Al Fattah Islamic boarding school is effective in developing student discipline. For example, discipline in learning, discipline in worship, discipline in obeying the rules.

**Keywords:** Ta'zir, Behavior Chart Techniques, and Discipline of Santri



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.pd. Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Budi Santosa, S.Psi, M.A. Pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehatnya selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh Staff karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan seluruh Staff karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
9. Ibu Ulfatul Faiqoh dan Ayah Sa'dillah Romdhon yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan pengorbanan tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia.
10. Keluarga serta teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) RPS Disabilitas Netra Bhakti Candrasa Surakarta, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Giriwarno Wonogiri.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa memberikan saran, kritik konstruktifnya dan telah membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini. Tak ketinggalan kepada seluruh pembaca yang budiman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki karya ini di kemudian hari. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta, maupun kepada pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 04 Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN_NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN_MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A.Gambaran Umum.....	39
B.Hasil Temuan Penelitian .....	44
C.Analisis Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A.Kesimpulan .....	61
B.Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Wilayah Kecamatan Kartasura .....	40
Tabel 4.2 : Profil Pesantren .....	41
Tabel 4.3 : Aktivitas Santri .....	46
Tabel 4.4 : Jenis Pelanggaran dan Jenis <i>Ta'zir</i> .....	51
Tabel 4.5 : Absensi Kegiatan Harian .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 : Presentase Pelanggaran .....	5
Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Waktu Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka Pondok Pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika serta moralitas masyarakat. Oleh karena itu, bagi Pondok Pesantren pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keharusan. Sebab untuk mencapai kemajuan masyarakat harus dipenuhi prasyarat yang diperlukan. Dengan pengembangan Sumber Daya Manusia akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan kehidupan masyarakat (Halim, 2009).

Pondok Pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat sangat diharapkan dapat mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan Sumber Daya Manusia baik untuk peningkatan kualitas Pondok Pesantren itu sendiri maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu upaya tersebut diantaranya memperbaiki sistem pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren. Salah satu misi berdirinya pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik salah satunya lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat, bimbingan dan pemberian hukuman (Burhanudin, 2001).



Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau keduakaan bagi anak didik yang menerimanya (Djamarah, 2005).

Mengenai hukuman ini Gunning, Kohnstamn dan Scheler (dalam Kartono, 1992) berkata: Hukuman dalam pendidikan harus mengandung tujuan membangun keinsyafan batin, atau menumbuhkan dan mempertajam hati nurani. Harus ditekankan pula, bahwa hukuman itu sifatnya tidak boleh memperhinakan anak dan tidak merendahkan martabat dirinya. Sebaliknya, hukuman tersebut supaya bisa membangkitkan rasa rendah hati dan kesediaan untuk mengakui kesalahan dan kelemahan sendiri, lalu bersedia memperbaiki tingkah lakunya. Oleh karena itu, hukuman harus bisa membangunkan nilai-nilai moril dan etis anak didik.

Di dalam dunia pesantren sering dijumpai istilah *ta'zir* (hukuman) atau dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan *punishment*. Adapun *ta'zir* adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar. Hukuman yang terberat adalah dikeluarkan dari pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah-olah sudah tidak bisa diperbaiki (Burhanudin, 2001). Pemberlakuan hukuman dapat dipahami, karena disatu sisi Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tuanya, disisi lain setiap orang tua yang mendapatkan amanah wajib bertanggung jawab atas

pemeliharaan dan pendidikan anaknya agar menjadi manusia yang memenuhi tujuan pendidikan Islam. Untuk itu, orang harus melakukan segala cara (metode atau teknik). Dengan demikian selain untuk memperbaiki kesalahan dan kepribadian pelaku, hukuman juga dapat dipakai sebagai pelajaran bagi orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan (Farhadian, 2005).

Di dalam Al-Qur'an, hukuman juga telah ditetapkan Allah sebagai balasan bagi suatu pelanggaran, di antaranya pada ayat berikut ini:

كَذَّابٍ ءَالٍ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

*Artinya:*

*“(keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; Karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan Allah sangat keras siksa-Nya”. (QS. Ali Imran:11)*

Sebagai institusi keagamaan pondok pesantren bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mendidik generasi muda, pesantren berusaha seoptimal mungkin memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya hukuman yang dapat membuat santri berkembang menjadi lebih baik.

Pendekatan tingkah laku (*behavioristik*) banyak digunakan untuk melakukan kegiatan psikoterapi dalam arti luas atau konseling dalam arti sempit. Keberhasilan rawatan melalui pendekatan ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif dan realistik. Adapun

teknik yang peneliti pakai ialah teknik *behavior chart*. *Behavior Chart* adalah bagan perilaku untuk melacak atau mengetahui perilaku seseorang dan menghargai perilaku positif yang diinginkan, hadiah itu bisa berupa stiker pada bagan perilaku atau hadiah. Sedangkan untuk mengetahui perilaku negatif yang tidak diinginkan dapat mengurangi stiker yang sudah terkumpul atau diberi sanksi (hukuman).

Berbicara tentang perbaikan perilaku, peran konselor atau ustadz/ustadzah diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan santri khususnya pada kedisiplinan. Membantu adalah memberikan pertolongan untuk persoalan tertentu. Konsep dasar bimbingan dan konseling adalah memberikan bantuan dan pertolongan, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

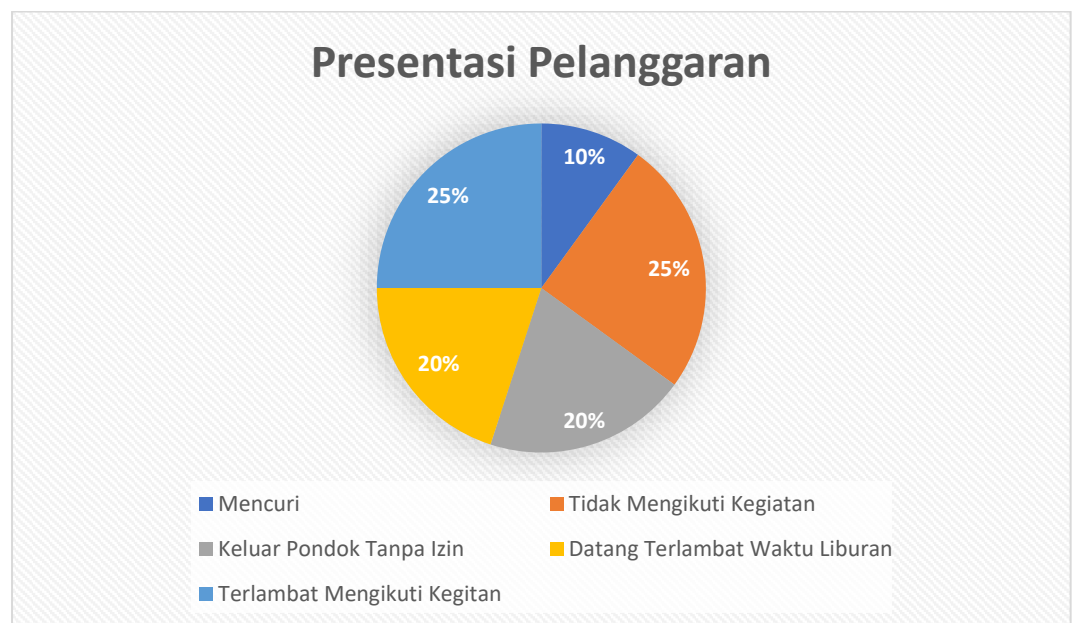
Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah:2)*

Di pondok seorang santri harus patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan (Daulay, 2009). Ada kegiatan pada waktu tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat dan lain sebagainya. Demikian juga penerapan kedisiplinan

dalam aktivitas keagamaan sangat ditekankan, seperti shalat fardhu 5 waktu berjamaah di musolah, shalat dhuha, shalat tahajud dan pengajian kitab kuning. Berdasarkan pengalaman sebagian besar santri, dapat diketahui bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang diadakan oleh pengasuh pondok pesantren. Dari hal tersebut penulis memberikan gambaran tingkat pelanggaran di Pondok Pesantren Al Fattah Putri sebagai berikut :

Gambar 1.1 Presentase Pelanggaran Peraturan Pondok Tahun 2020



Sumber : Arsip Pondok Pesantren Al Fattah

Berkaitan dengan itu, Pondok Pesantren Al Fattah yang beralamat Krapyak, RT. 01 RW. 10 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai Pondok Pesantren yang masih menerapkan *ta'zir* untuk mengembangkan kedisiplinan para santri. Mayoritas santri yang berada di Pondok Pesantren Al Fattah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo adalah Mahasiswa

IAIN Surakarta. Kegiatan yang dihadapi santri bermacam-macam. Di mulai bangun subuh yang sering dialami santri karena tuntutan dan tekanan untuk melaksanakan sholat subuh, menyelesaikan bacaan Al Qur'an, kegiatan kuliah yang dipenuhi tugas, hafalan-hafalan, serta kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Kegiatan di Pondok Pesantren Al Fattah meliputi sholat berjamaah, mengkaji Al Qur'an, mengkaji kitab, dzikir berjamaah.

Dengan alasan yang demikian, maka penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura” penulis tetapkan sebagai pembahasan yang akan penulis uraikan secara bertahap.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya kedisiplinan Santri terhadap peraturan Pondok Pesantren Al Fattah Putri.
2. Kurangnya efek jera dari sanksi peraturan Pondok Pesantren Al Fattah Putri.
3. Rendahnya kesadaran Santri terhadap jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al Fattah Putri.
4. Kurangnya intervensi Pengurus dalam setiap kegiatan Pondok Pesantren Al Fattah Putri.

### C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dapat dilakukan dengan teliti, maka di batasi pada “Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura.”

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja bentuk *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura?
2. Bagaimana Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mentaati Peraturan Santri di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam meningkatkan kedisiplinan santri mentaati peraturan di Pondok pesantren Al Fattah putri Kartasura.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut untuk masalah yang berbeda.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran sebagai tambahan literatur bacaan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi santri diharapkan mampu untuk meningkatkan kedisiplinan.
- b. Bagi pondok pesantren sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dan tolak ukur supaya penelitian selanjutnya lebih berkembang dan lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian *Ta'zir* (Hukuman)**

###### **a. Penegertian *Ta'zir* (Hukuman)**

*Ta'zir* berasal dari kata '*azzara, yu azziru, ta'zir* yang berarti menghukum atau melatih disiplin. Secara bahasa, *ta'zir* bermakna *al-man'u* artinya pencegahan. Menurut istilah *Ta'zir* bermakna *at-Ta'dib* (pendidikan) dan *at-Tankil* (pengekangan). Adapun definisi *ta'zir* secara syar'i adalah sanksi yang diterapkan atas tindakan maksiat yang didalamnya tidak ada had dan kifarat. Menurut Abu Bakr Jabir Al Jaziri, *ta'zir* adalah Sanksi disiplin dengan pemukulan, atau pemukulan, atau embargo, atau pengasingan (Faruq, 2009). Menurut A. Rahman I Doi, *ta'zir* secara harfiah berarti Mencegah pelaku kriminal karena tindak pidana yang memalukan. Hukuman itu dapat berupa cambukan, kurungan penjara, denda, peringatan, dan lain-lain (Doi, 1996).

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa *ta'zir* adalah suatu istilah untuk hukuman atas *jarimah-jarimah* yang hukumannya belum ditentukan oleh *syara'*. Di kalangan *fuqaha*, *jarimah-jarimah* yang hukumannya belum ditetapkan oleh *syara'* dinamakan dengan *jarimah ta'zir*. Jadi,



istilah *ta'zir* bisa digunakan untuk hukuman dan bisa juga untuk *jarimah* (tindak pidana).

Dari definisi tersebut, juga dapat dipahami bahwa *jarimah ta'zir* terdiri atas perbuatan-perbuatan maksiat yang tidak dikenakan had dan tidak dikenakan kafarat, dengan demikian inti dari *jarimah ta'zir* adalah perbuatan maksiat. Adapun yang dimaksud dengan maksiat adalah meninggalkan perbuatan yang diwajibkan dan melakukan perbuatan yang diharamkan (dilarang) (Muslich, 2005). Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa *jarimah ta'zir* dibagi kepada tiga bagian yaitu:

- 1) *Ta'zir* karena melakukan perbuatan maksiat.
- 2) *Ta'zir* karena melakukan perbuatan yang membahayakan kepentingan umum.
- 3) *Ta'zir* karena melakukan pelanggaran (*mukhalafah*).

Selain itu pula jika dilihat dari segi hak yang dilanggarnya, *jarimah ta'zir* dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

- 1) *Jarimah ta'zir* yang menyinggung hak Allah.
- 2) *Jarimah ta'zir* yang menyinggung hak perorangan (individu).

Adapun yang dimaksud dengan *jarimah ta'zir* yang menyinggung hak Allah adalah semua perbuatan yang berkaitan dengan kepentingan dan kemaslahatan umum. Misalnya membuat kerusakan di muka bumi, pencurian yang tidak memenuhi syarat, mencium wanita lain yang bukan istri, penimbunan bahan-bahan

pokok, penyelundupan, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan *jarimah ta'zir* yang menyinggung hak perorangan (individu) adalah setiap perbuatan yang mengakibatkan kerugian kepada orang tertentu, bukan orang banyak. Contohnya seperti penghinaan, penipuan, pemukulan, dan lain-lain (Muslich, 2005).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *ta'zir* merupakan suatu istilah untuk hukuman atas tindak pidana yang hukumannya belum ditetapkan oleh *syara'* dan tidak dikenakan had serta kafarat.

b. Macam-macam Teori Hukuman dalam Pendidikan

1) Teori Pembalasan (Balas Dendam)

Hukuman diberikan sebagai balas dendam terhadap anak, misalnya karena anak telah mengecewakan pendidik, misalnya guru merasa dilecehkan martabatnya.

2) Teori Ganti Rugi

Hukuman diberikan kepada anak, karena ada kerugian yang ditimbulkan oleh perbuatannya, misalnya anak bermain-main di dalam kelas sehingga vas bunga yang berada di meja guru jatuh dan pecah. Guru memberikan hukuman kepada anak (anak-anak) yang bermain sehingga vas bunga pecah, dengan mengharuskan mengganti vas bunga tersebut dengan menyerahkan uang seharga vas bunga tersebut.

### 3) Teori Perbaikan

Hukuman diberikan agar anak dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahannya. Alat pendidikan yang dapat dipergunakan misalnya, dengan memberi teguran, menasihati, memberikan pengertian, sehingga anak sadar akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya.

### 4) Teori Menakut-nakuti

Teori ini diberikan agar anak didik merasa takut untuk mengulangi perbuatannya, kesalahannya, sehingga ia tidak akan melakukan perbuatan tersebut dan akan meninggalkannya. Cara menakut-nakuti biasa dengan ancaman, dan ancaman ini oleh anak mungkin dapat dianggap sebagai hukuman karena bisa menimbulkan penderitaan.

### 5) Teori menjerakan

Teori ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak setelah menjalani hukuman merasa jera terhadap hukuman yang ditimpakan kepadanya, sehingga ia tidak akan melakukan kembali perbuatannya, atau mengulangi kesalahan yang sama yang telah dilakukannya (Sadulloh, 2010).

### c. Syarat Pemberian Hukuman

Dalam pemberian hukuman, setiap pendidik harus mengetahui syarat-syarat berikut ini:

- 1) Hukuman adalah metode kuratif. Artinya, tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dan memelihara peserta didik lainnya, bukan untuk balas dendam. Oleh sebab itu, pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- 2) Hukuman baru digunakan apabila metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhi hukuman, peserta didik hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat mengerti olehnya, sehingga ia sadar dan tidak akan mengulangnya.
- 5) Hukuman psikis lebih baik dari pada hukuman fisik.
- 6) Hukuman hendaknya disesuaikan dengan perbedaan latar belakang kondisi peserta didik.
- 7) Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.
- 8) Pendidik hendaknya tidak mengeluarkan ancaman hukuman yang tidak mungkin dilakukannya (Aly, 1999).

Sedangkan menurut Armai Arief, setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu:

- 1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih, dan sayang.
- 2) Harus didasarkan kepada alasan "keharusan".
- 3) Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- 4) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- 5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

Muhaimin dan Abdul Majid menambahkan, bahwa hukuman yang diberikan diantaranya adalah sebagai berikut (Arief, 2002):

- 1) Mengandung makna edukatif.
- 2) Merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.
- 3) Diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun, sesuai dengan sabda Rasulullah dalam mendidik anak dalam hal shalat.

Dengan demikian, hukuman tidak diperkenankan jika diberikan pada peserta didik secara sembarang, karena nantinya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa mereka. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat di atas, agar tidak membawa dampak negatif pada peserta didik dalam menerima pengajaran.

#### d. Manfaat dan Hikmah *ta'zir*

Manfaat *ta'zir* antara lain adalah untuk memberikan keleluasaan kepada hakim untuk menentukan hukuman bagi

pelanggar serta memberikan kesempatan kepada pelanggar pidana untuk jera dan tidak mengulangi kesalahan kembali. Adapun hikmah diterapkannya *ta'zir* di antaranya ialah:

1) Segi Pengampunan

Dalam *jarimah ta'zir* sifat pengampunannya lebih luas. Pengampunan tersebut bisa diberikan oleh korban dalam hal yang menyangkut hak individu dan bisa juga oleh penguasa dalam hal yang menyangkut hak masyarakat.

2) Segi Kompetensi hakim

Dalam *jarimah ta'zir* hakim mempunyai kebebasan untuk berijtihad. Sehingga dalam segi kompetensi, hakim mempunyai kekuasaan yang luas. Mulai dari memilih macamnya hukuman atau bahkan membebaskannya.

3) Segi keadaan yang meringankan

Dalam *jarimah hudud* dan *qisas*, hukuman tidak terpengaruh oleh keadaan-keadaan tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan *jarimah*, kecuali apabila pelaku tidak memenuhi *syarat-syarat taklif*, seperti gila atau di bawah umur. Akan tetapi dalam *jarimah ta'zir*, keadaan korban atau suasana ketika *jarimah* itu dilakukan dapat mempengaruhi berat ringannya hukuman yang akan dijatuhkan kepada pelaku.

#### 4) Segi alat-alat pembuktian

Untuk *jarimah-jarimah hudud* dan *qisas*, *syara'* telah menetapkan bilangan saksi tertentu, apabila alat pembuktian yang digunakan berupa saksi. Dalam membuktikan *jarimah* zina misalnya diperlukan empat orang saksi yang menyaksikan dengan mata kepala sendiri terjadinya *jarimah* tersebut. Akan tetapi untuk *jarimah ta'zir* kadang-kadang hanya diperlukan seorang saksi saja (Wahyuni, 2012).

Dari beberapa manfaat atau hikmah *ta'zir* diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *ta'zir* juga dapat menimbulkan efek kebaikan dan mafaat baik itu dari segi pengampunan, kompetensi hakim, keadaan yang meringankan dan alat-alat pembuktian.

## 2. Kajian *Behavior Chart*

Salah satu pendekatan konseling yang populer bahkan sampai saat ini adalah konseling behavioristik. Konseling behavioristik jamak dipilih sebagai intervensi khususnya dalam memodifikasi tingkahlaku. Asumsi dasar yang sangat populer dalam konseling behavioristik adalah bahwa tingkahlaku dipengaruhi oleh reinforcement yang diberikan terhadap tingkahlaku tersebut. Reinforcement berupa reward dan punishment yang diberikan sebagai konsekuensi terhadap tingkahlaku, dipercayai mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan tingkahlaku tertentu. Teknik *behavior*

*chart* merupakan salah satu dari sekian banyak teknik konseling yang berkembang dari asumsi dasar ini. *Behavior chart* dipercaya dapat digunakan untuk mengatasi dan mengubah tingkahlaku memanfaatkan asumsi dasar konseling behavioristik (Afrida, 2018).

Menurut Henington & Dogget *Behavior chart* (bagan perilaku) menarget perilaku-perilaku tertentu yang kemudian dievaluasi pada titik-titik yang telah ditetapkan sepanjang hari. *Behavior chart* lahir dari teori-teori perilaku yang mengatakan bahwa perilaku dibentuk oleh reinforcement dan hukuman. Menurut Chafouleas et al (dalam Erford, 2017) *Behavior chart* berguna karena merupakan cara yang sederhana dan fleksibel untuk memberikan umpan-balik kepada individu yang di pantau maupun orang-orang lain yang terlibat dengan orang ini dan *behavior chart* dapat dimodifikasi dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan spesifik seseorang.

Behavior chart mudah dibuat. Pertama, definisikan perilaku target secara positif dan spesifik sehingga suatu pendekatan *reinforcement* positif dapat digunakan. Setelah itu, tentukan frekuensi dan tipe sistem ranting yang digunakan. Setelah itu rancang bagan perilakunya, yang menyebutkan dengan jelas perilaku yang diinginkan dan kapan perilaku itu akan di pantau. Setelah bagan dibuat, putuskan bagaimana individu akan mendapatkan konsekuensi (positif atau negatif) dan apa konsekuensinya (Erford, 2017).



Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik Behavior chart adalah konsep dasar suatu perilaku dipengaruhi oleh reinforcement yang bisa berupa reward terhadap perilaku positif atau punishment terhadap perilaku negatif.

### 3. Kedisiplinan Santri Menaati Peraturan

#### a. Pengertian Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang menunjukkan arti proses. Menurut bahasa, disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berarti ketertiban. Menurut Istilah disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan (Priyodarminto, 1994).

Disiplin sendiri menurut F. W Foerster (dalam (Koesoema, 2010) merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan. Sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan, dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.

Sedangkan menurut Henry Clay Lingdern, disiplin adalah “*control by enforcing obedience or orderly conduct*”. Artinya disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan atau berperilaku baik.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja sebagai kontrol yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti santri adalah orang yang mendalami agama Islam. Pengertian serupa diungkapkan juga oleh Soegarda Poerbakawatja, menyebutkan kata santri yang berarti orang belajar agama Islam.

Sedangkan Menurut C.C Berg, bahwa kata santri berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Dhofier, 1982).

Sehingga Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang tinggal menetap di bangunan yang disediakan oleh pengasuh untuk belajar ilmu agama.

## b. Tujuan Kedisiplinan Santri

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang (Semiawan, 2009).

Dalam kedisiplinan santri, terdapat berbagai tujuan yang di antaranya sebagai berikut (Junaedi, 2009):

- 1) Agar anak didik atau santri mau membiasakan diri untuk mengikuti pola dan tata cara yang benar. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Thoha ayat 113:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

*Artinya:*

*“Dan Demikianlah kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan kami Telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.” (Q.S Thoha:113).*

Pada awal ayat di atas dijelaskan, mengapa Allah telah menurunkan Al Qur'an dan kemudian diterangkan dengan berulang kali agar mereka bertakwa yang didasari dengan

kedisiplinan yang mengacu pada pedoman yang ada yaitu Al Qur'an, tak lain agar mereka patuh dan tunduk dalam melaksanakan sesuatu sesuai aturan yang ada. Dalam perspektif pendidikan, tentu yang dimaksudkan adalah upaya untuk membimbing dan menyadarkan anak didik agar mengikuti pola dan tata cara yang benar yang akan menentukan mereka untuk berprestasi dan menyelesaikan studi tepat waktu.

- 2) Mendidik anak agar berhenti dari aktivitas yang dapat merugikan diri sendiri. Apabila pendisiplinan diterapkan pada santri maka nantinya tidak akan terjadi pelanggaran dari perbuatan yang tidak baik atau bahkan bisa merugikan diri sendiri. Allah telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 12:

وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ ۖ

إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ

Artinya:

*“Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, Karena Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.” (Q.S At-Taubah:12).*

Demikianlah dasar dari pembinaan disiplin. Karena ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam berjanji, seseorang harus disiplin menepatinya, maka digunakan metode disiplin ini agar tidak terulangnya pengingkaran janji. Dengan kata lain disiplin

dapat digunakan oleh seorang pendidik dengan maksud untuk mendisiplinkan perbuatan-perbuatan anak yang baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga terhindar dari perbuatan yang dianggap salah dan dapat merugikan dirinya sendiri.

#### c. Bentuk Disiplin

Secara operasional, disiplin yang diterapkan pendidik terhadap siswa atau santri ada beberapa macam. Karena disiplin tersebut tidak lepas dari fungsinya sebagai alat pendidikan. Adapun macam-macam bentuk pendisiplinan yang dimaksudkan adalah:

##### 1) Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar ini penting, karena itu perlu diberikan penanaman disiplin bagi para siswa atau santri. Caranya dengan memberikan teladan yang baik oleh guru atau pendidik yang lain dan kemudian teladan yang baik itu diusahakan agar jangan sampai dilanggar oleh guru atau pendidik itu sendiri. Dengan demikian kesadaran berdisiplin anak akan selalu tertanam dan tumbuh di hatinya sehingga akan menjadi disiplin diri sendiri. Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren disiplin sangat ditekankan. Pagi-pagi antara pukul 04.30 atau pukul 05.00 bapak Kyai atau pengurus telah membangunkan para santri, mereka diajak shalat subuh berjamaah. Pendidikan semacam ini berpengaruh besar dalam kehidupan para santri (Bawani, 1993).

Adapun cara belajar yang efisien dan mendukung kedisiplinan belajar adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh selama-lamanya 4 jam sehari dengan teratur (Nasution, 1982).

## 2) Disiplin dalam mentaati peraturan

Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, biasanya menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa atau santri yang ada. Di samping mentaati peraturan pondok pesantren juga harus memahami dan menaati pola-pola kebudayaan pondok pesantren yang berlaku. Pada Pondok Pesantren yang menjalankan disiplin secara permissive dan lebih banyak memberikan kebebasan pun terdapat norma-norma yang harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak di sekolah seorang siswa atau santri tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya pelajaran (Nasution, 1995).

## 3) Disiplin dalam beribadah

Pada dasarnya secara umum ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah Swt (Razak, 1989). Namun masalah ibadah di sini penulis maksudkan khususnya ibadah shalat, karena shalat merupakan pokok pangkal ibadah, dan di samping itu shalat juga merupakan amalan pertama yang ditanyakan kelak di hari kiamat. Shalat merupakan pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajahnya sukunya kepada Zat Yang

Maha Suci, maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Di samping itu juga akan terhindar dari berbagai perbuatan keji dan mungkar.

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif yang menjadikan manusia dan masyarakat hidup teratur, sehubungan hal ini kedisiplinan beribadah di Pesantren sangat ditekankan. Pagi-pagi antara pukul 04.00 kyai atau pengurus telah membangunkan para santri untuk diajak shalat subuh berjamaah. Pendidikan semacam ini mempunyai pengaruh besar bagi para santri (Bawani, 1993). Karena itu, wajarlah jika santri di pondok pesantren diwajibkan untuk selalu shalat berjamaah tepat waktu.

#### d. Ukuran Kedisiplinan Santri

##### 1) Menghargai Waktu

Semua perbuatan memerlukan disiplin waktu, lebih-lebih dalam hal kewajiban. Misalnya sholat lima waktu berjamaah, santri yang disiplin adalah santri yang selalu tetap waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah. Apabila di pondok pesantren sudah terlatih disiplin maka setelah keluar dari pondok pesantren sudah mempunyai bekal hidup disiplin yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2) Dapat melaksanakan tata tertib dengan baik

Santri yang disiplin adalah santri yang dapat melaksanakan tata tertib dengan baik, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk dilaksanakan oleh para santri, misalnya santri harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya baik pagi, siang, sore, maupun malam hari. Apabila tata tertib tersebut tidak dilaksanakan dengan disiplin maka semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar. Mentaati aturan dan tata tertib di pondok pesantren nanti juga akan bermanfaat dalam kehidupan sosial.

## 3) Mengembangkan pendidikan penyadaran

Santri disadarkan tentang peranan, tugas, serta tanggung jawabnya sebagai pribadi yang harus menjalani kehidupannya. Dengan disiplin hidup akan jauh lebih teratur dan terarah (Yusuf, 1996).

## e. Pentingnya Kedisiplinan Santri Dalam Pendidikan di Pondok Pesantren

Di pesantren diperlukan adanya aturan-aturan yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tujuan pendidikan dalam pesantren dapat terlaksana, dan sikap disiplin santri merupakan salah satu dari tujuan pendidikan pesantren. Sikap disiplin akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap



pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Dengan ditanamkannya kedisiplinan santri akan lebih mudah untuk menyerap pelajaran-pelajaran yang ada dalam pesantren (Sa'adah, 2017).

Tiga metode yang khas dalam pendidikan pesantren, yaitu; hafalan, *sorogan* dan *bandongan* tidak akan terlaksana dengan baik jika santri tidak mempunyai sikap disiplin. Santri tidak akan pernah bisa menghafal pelajaran seperti bait-bait atau syair-syair jika santri tidak disiplin dalam hal waktu, santri tidak akan bisa membaca atau menerjemahkan suatu kitab jika santri tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam menelaah kitab dan tidak akan bertambah ilmu jika santri tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran dengan sistem *bandongan*. Demikian juga dalam hal ibadah, kedisiplinan santri diperlukan dalam mentaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat kiai atau pengurus sebagai kaki tangan kiai, seperti mewajibkan santri untuk berjamaah, sholat tahajud, ngaji Al Qur'an setelah magrib, baca surat Yasin dan tahlil setiap malam jum'at, menganjurkan puasa sunah dan lain sebagainya. Jika santri mentaati peraturan yang sudah ditetapkan kyai maka santri akan memperoleh kerelaan kyai yang dalam pesantren lebih dikenal istilah "barokah" sehingga santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat (Widayatullah, 2012).

Pesantren merupakan sarana latihan kedisiplinan bagi santri. Jika dalam pesantren santri melatih kedisiplinan dengan baik maka setelah keluar dari pesantren pun santri akan terbiasa dengan sikap disiplin yang nantinya sangat berguna dalam kehidupannya di masyarakat.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya, penulisan dan penelitian tentang hukuman (*Punishment*) bukanlah hal yang baru, dan sudah banyak dilakukan oleh banyak orang dalam bentuk karya ilmiah. Hasil penelitian yang relevan di sini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. SKRIPSI. Rinda Puspita Dewi. *Penggunaan Punishment Dan Reward Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas II Di SLB Widya Mulia Pundong*. 2017

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa punishment dan reward dapat mengurangi perilaku hiperaktif pada anak tunagrahita kategori sedang kelas II SLB di Widya Mulia Pundong. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan frekuensi perilaku hiperaktif yang meliputi: tangan dan kaki tidak dapat diam, suka meninggalkan tempat duduk, suka mengganggu teman, lari kesana-kemari, dan perhatian mudah beralih. Sedangkan dalam penelitian yang akan di laksanakan ini menerapkan

metode punishment untuk mengubah perilaku santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al Fattah Kartasura.

2. SKRIPSI. Maria Ulfa. *Penerapan Hukuman Siswa Di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. 2008

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapan hukuman pada siswa menimbulkan dampak yang positif pada anak setelah mendapatkan hukuman. Pada penelitian di atas berkesinambungan dengan yang akan penelitian laksanakan namun terdapat perbedaan yaitu penelitian di atas hanya menerapkan hukuman dan dilaksanakan di Madrasah saja, sedangkan dalam penelitian yang akan di laksanakan ini menerapkan metode punishment untuk mengubah perilaku santri di pondok pesantren Al Fattah Kartasura.

3. SKRIPSI. Munirotul Hidayah. *Pengaruh Punishment Pendidikan terhadap Kedisiplinan Belajar PAI Siswa SMP N 01 Brangsong Kendal*. 2007

Dalam penelitian tersebut, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (a) *Punishment* pendidikan di SMP N 01 Brangsong Kendal termasuk kategori baik. (b) Kedisiplinan belajar siswa SMP N 01 Brangsong Kendal termasuk dalam kategori cukup. (c) Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa punishment pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kedisiplinan belajar PAI Siswa SMP N 01 Brangsong Kendal. Hal ini

dibuktikan dengan hasil uji regresi dan korelasional bahwa punishment pendidikan memiliki pengaruh positif dengan kedisiplinan belajar PAI. Sedangkan dalam hal ini, penulis memfokuskan penerapan *ta'zir* sebagai *punishment* di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura.

4. JURNAL. Alberto Megias. *Electrophysiological Brain Indices Of Risk Behavior Modification Induced By Contingent Feedback*. International Journal Of Psychophysiology 124, 43-53. 2018.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari efek umpan balik respon pada perilaku, mekanisme saraf otak yang terlibat. Ada tidaknya umpan balik antara otak dengan perilaku yang diperintah. Dan penelitian ini menunjukkan ada. Sedangkan penelitian ini meneliti modifikasi perilaku dalam mengatasi perilaku santri yang melanggar aturan.

5. JURNAL. Nicholas L Carnagey. *The Effects Of Reward And Punishment In Violent Video Games On Aggressive Affect, Cognition, And Behavior*. Psychological Science 16 (11), 882-889. 2005.

Jurnal ini meneliti efek reward and punishment dalam video game kekerasan pada pengaruh agresif, kognisi, dan perilaku.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa game yang memiliki tindakan kekerasan baik game yang menerapkan reward ataupun hukuman dapat meningkatkan perilaku agresif dengan meningkatkan pemikiran agresif. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menunjukkan penerapan

metode *punishment* untuk mengubah perilaku santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al Fattah Kartasura.

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang relevan di atas, sudah banyak yang mengangkat penelitian tentang *Reward And Punishment*. Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang *Punishment* atau *Ta'zir* yakni pelaksanaan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan santri mentaati peraturan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara dekat tentang konsep mengenai *ta'zir* dan beberapa teori kedisiplinan sehingga didapatkan cara-cara efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri mentaati peraturan. Oleh sebab itulah penulis akan melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut.

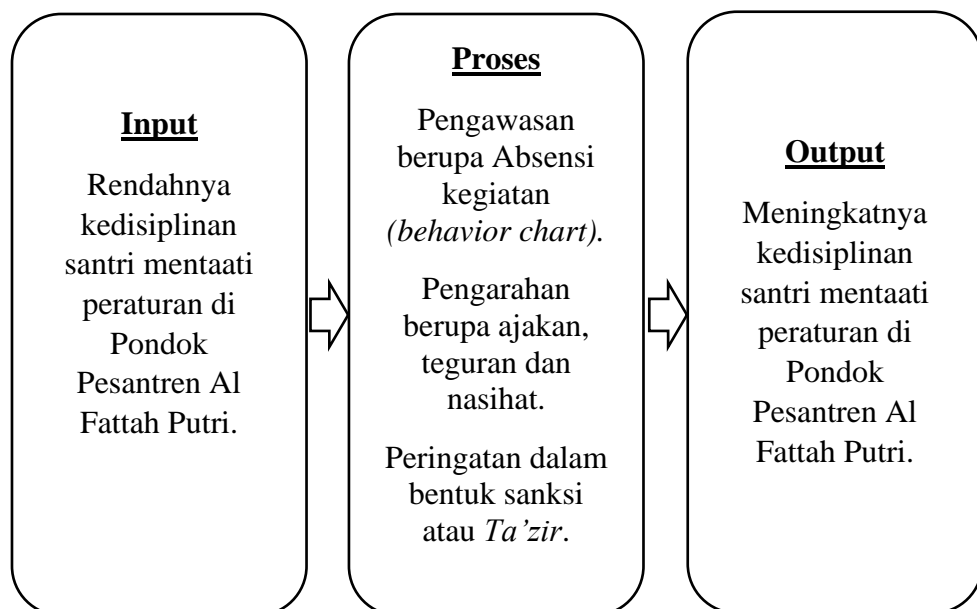
### **C. Kerangka Berfikir**

Salah satu kendala atau masalah yang datangnya dari hidup di pondok pesantren sendiri adalah kurangnya disiplin mentaati peraturan pondok. Rendahnya kedisiplinan mentaati peraturan secara langsung akan mempengaruhi ketercapaian kerukunan lingkungan di pondok. Maka dari itu harus ada tindak lanjut dan solusi untuk menanggulangnya, misalnya penerapan *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam proses pembelajaran.

Teknik *behavior chart* dalam hal ini berkembang dari asumsi dasar teori behavioristik yang mempercayai bahwa perilaku dipengaruhi oleh *reinforcement* yang diberikan terhadap perilaku tersebut. Pemberian *ta'zir*

sebagai konsekuensi perilaku bagaimanapun juga akan mempengaruhi motivasi dan konsistensi seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Pemberian *ta'zir* diharapkan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan dan mempertahankan perilaku positif yang diharapkan serta ditargetkan, selain itu diharapkan mencegah seseorang dalam meninggalkan perilaku positif yang dimaksudkan, dengan kata lain dapat menghindarkan seseorang dari mengerjakan perilaku yang tidak diinginkan. Konsep-konsep inilah yang diadopsi dalam pelaksanaan teknik *behavior chart*. Perubahan perilaku, peningkatan motivasi untuk berbuat, konsistensi dalam melakukan perilaku positif adalah beberapa hasil akhir yang ingin diwujudkan melalui penggunaan teknik *behavior chart*.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Fattah yang berlokasi di Desa Krapyak Rt. 01 Rw. 10, Kartasura, Sukoharjo.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari, Februari dan Agustus, September, Oktober 2020.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2017) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam peristilahanya.

Berdasarkan pendapat mengenai penelitian kualitatif diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang

sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh penelitian.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif Studi Kasus yakni penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Pendekatan Penelitian ini adalah fenomenologi yakni penelitian yang berdasarkan pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan suatu studi tentang kesadaran dari prespektif pokok dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dan menggambarkan mengenai penerapan *ta'zir* melalui teknik *behavior chart* dalam mengembangkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Al Fattah.

### **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek dalam penelitian ini berdasarkan pada purposive sample yaitu penentuan subyek dari yang diteliti dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Subyek tersebut dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud menggali serta mendapatkan informasi data yang diperlukan. Subyek penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan faktor penelitian maka subyek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik fieldresearch yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedang metode yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi erupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan (Sugiyono, 2017). Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilaukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yag lebih disiapkan sebelumnya. Metode ini digunakan penelti dalam memperoleh data mengenai proses kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Herdiansyah, 2015). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura.

### 3. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumenter seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah Putri, daftar jumlah santri, daftar jumlah ustadz dan ustadzah, data santri.

### **E. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dalam hal ini, terdapat empat macam triangulasi data sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2017).

Menurut Patton (dalam Moleong, 2017) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam pemeriksaan data ini peneliti dapat menempuh dengan langkah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2017).

### **1. Reduksi Data**

Data yang dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data

akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2015).

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif , penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015).

## 3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

## **G. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian pasti menemukan kendala dan hambatan. Itu semua bukan muncul sebagai unsur kesengajaan. Namun

karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura sehingga apabila penelitian ini dilaksanakan ditempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, misalnya keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Fattah**

Pondok Pesantren Al Fattah berada di wilayah kabupaten Sukoharjo, di desa Krapyak, Pucangan, Kartasura. Pesantren ini terletak  $\pm$  400 m dari arah timur kampus IAIN Surakarta, letaknya strategis di tengah-tengah pemukiman penduduk setempat. Pesantren ini berpotensi untuk berkembang pesat karena letaknya yang dekat dengan kampus serta di tengah-tengah rumah warga dan berada di sebelah selatan Masjid Nurul Iman yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Fattah.

Wilayah Kecamatan Kartasura terdiri atas 10 Desa, 2 Kelurahan, 115 RW, 430 RT, yaitu:

Tabel 4.1 Wilayah Kecamatan Kartasura

No.	Desa/Kelurahan	RW	RT
1	Desa Sinngopuran	6	28
2	Desa Ngabean	4	25
3	Desa Wirogunan	6	20
4	Desa Kertonatan	5	18
5	Desa Pucangan	15	55
6	Desa Ngemplak	6	16
7	Desa Gumpang	7	54

8	Desa Pabelan	10	28
9	Desa Makamhaji	23	74
10	Desa Gonilan	11	32
11	Kelurahan Kartasura	13	51
12	Kelurahan Ngadirejo	9	32

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah

Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Kartasura adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar
- b. Sebelah Timur : Kota Surakarta
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Gatak
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali

Dusun Krapyak, Pucangan, Kartasura mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bermata pencaharian heterogen.

## 2. Profil Pondok Pesantren Al Fattah

Tabel 4.2 Profil Pesantren

No	ASPEK	JAWABAN
A	<b>Identitas Yayasan</b>	
	Nama Yayasan	Insan Kamil
	Nama Pimpinan Yayasan	Hj. Kamila Adnani, S. Ag, M.Si
	Mulai berdiri tanggal/bulan/tahun	Maret 2007

	Alamat lengkap	Krapyak Rt. 01/Rw. 10 Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah 57167
	Nomor Pokok Wajib Pajak	02.524.006.2-525.000
<b>B</b>	<b>Identitas Pondok Pesantren</b>	
	Nama Pondok Pesantren	Al Fattah
	Nama Pimpinan Pondok Pesantren	KH. Moh. Mahbub, S. Ag, M.Si
	Mulai Beroperasi tanggal/bulan/tahun	Agustus 2007
	Alamat lengkap	Krapyak Rt. 01/Rw. 10 Kartasura, Sukoharjo Jawa Tengah 57167
	Nomor Pokok Wajib Pajak	02.524.006.2-525.000
	<b>Aspek-Aspek Pondok Pesantren</b>	
	1. Nama Pengasuh Pondok Pesantren	KH. Moh. Mahbub, S. Ag, M.Si
	2. Jumlah Ustadz/Ustadzah	10
	3. Jumlah Santri	190
	4. Jumlah asrama/pondok	3

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah



### 3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah

Pondok Pesantren Al Fattah berdiri pada tahun 2007, pendirinya beliau K.H Moh. Mahbub yang berasal dari Probolinggo. Setelah beliau menikah dengan Hj. Kamilah Adnani yang berasal dari keluarga kraton Yogyakarta, beliau menetap di Solo tepatnya di Desa Krapyak, Pucangan, Kartasura Rt. 01 rw. 10. Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Al Fattah beliau dan istrinya menjadi dosen di IAIN Surakarta dan beliau mengajar santri di Pondok Darussalam. Pada tahun 2007 Pondok Pesantren Al Fattah baru dibuka.

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya masyarakat religius Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling menghormati dan bermatabat.

#### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan kecakapan pemberdayaan warga pesantren
- 2) Menyiapkan kadar muslim yang berkualitas dibidang tafaquh fi ad-din (kedalaman ilmu agama) dan Kaffah (kecakapan operatif) bagi prakarsa pengembangan masyarakat.
- 3) Membekali para santri kecakapan bahasa arab secara aktif dan pasif.

- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun kesadaran persatuan Indonesia yang beradab dan berkeadilan sosial dengan minat dan bakat.

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak lepas dari adanya sarana prasarana, karena hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki suatu lembaga pendidikan sudah tentu akan mempermudah mencapai tujuan.

Adapun sarana dan prasaran (fasilitas) yang dimiliki Pondok Pesantren Al Fattah yang berkaitan dengan jalannya proses kegiatan belajar mengajar antara lain:

- a. 9 lokal ruang untuk proses belajar mengajar
- b. 18 kamar dan jumlahnya santrinya berbeda-beda di setiap kamar
- c. 1 ruang perpustakaan
- d. 1 ruang untuk koperasi
- e. 1 ruang untuk dapur dan tempat masak
- f. 13 kamar mandi dengan luas dan ukuran yang berbeda-beda.

Selain yang disebut di atas, Pondok Pesantren Al Fattah juga didukung dengan Masjid, Aula dan Parkiran yang luas serta seorang juru masak.

## B. Hasil Temuan Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura. Pengambilan data dilaksanakan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan subyek dari yang diteliti dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian ini bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan ini kemudian kami paparkan dalam bentuk deskriptif secara mendalam tentang implementasi *ta'zir* di dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura.

### 1. Gambaran Umum Subjek

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis subjek penelitian untuk dijadikan narasumber, adapun kedua subjek penelitian tersebut adalah :

#### a. Santri Pondok Pesantren Al Fattah

Santri Pondok Pesantren Al Fattah merupakan seseorang mencari ilmu dan mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren Al Fattah, seseorang tersebut harus siap mentaati dan mematuhi segala peraturan yang ada didalam Pondok Pesantren Al Fattah. Adapun gambaran dari subjek santri adalah sebagai berikut :

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Waktu Menjadi Santri</b>
IA	19	Perempuan	Santri	2 Tahun

AF	18	Perempuan	Santri	2 Tahun
RA	19	Perempuan	Santri	1 Tahun

b. Pengurus Pondok Pesantren Al Fattah

Pengurus Pondok Pesantren Al Fattah merupakan seorang Santri yang dipercaya oleh Pengasuh Pondok dijadikan sebagai pengurus, biasanya santri yang sudah menetap dipondok selama dua tahun maka akan diangkat sebagai Pengurus Pondok. Pengurus Pondok memiliki kewenangan untuk membuat aturan dan jadwal kegiatan Pondok, yang kemudian nanti disampaikan ke Pengasuh untuk disetujui bersama. Pengurus Pondok juga memiliki kewajiban mentaati peraturan Pondok Pesantren Al Fattah. Adapun gambaran dari subjek pengurus adalah sebagai berikut :

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Waktu Menjadi Santri</b>
YF	20	Perempuan	Ketua Pondok Pesantren Al Fattah	1 Tahun

2. Definisi Kedisiplinan Santri

a. Indikator Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Fattah

Seseorang santri dinyatakan disiplin apabila telah mengikuti kegiatan dan mentaati tata tertib yang ada. Adapun kegiatan dan tata tertib di Pondok Pesantren Al Fattah yakni :

1) Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al Fattah

a) Kegiatan Harian

Tabel 4.3 Aktivitas Santri

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00 WIB	Sholat Malam	
2	04.30 WIB	Sholat Subuh	Berjamaah
3	05.00 - 06.00 WIB	Mengkaji Kitab	Sesuai tingkatan kelas
4	07.00 - 15.00 WIB	Kegiatan kampus	
5	16.00 - 17.00 WIB	Membaca surat Al Waqi'ah	Sesuai jadwal
6	17.30 WIB	Sholat Maghrib	Berjamaah
7	18.00 - 18.30 WIB	Mengkaji Al Qur'an	Sesuai kelompok
8	19.00 WIB	Sholat Isya	Berjamaah
9	19.30 - 21.15 WIB	Mengkaji Kitab	Sesuai tingkatan kelas
10	22.00 WIB	Istirahat	

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah

## b) Kegiatan Mingguan

No	Daftar Kegiatan
1	Mujahadah / Istighosah setiap malam jum'at
2	Sholawatan setiap malam jum'at
3	Muhadhoroh
4	Ro'an (bersih-bersih) bersama santri

## c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan di Pondok Pesantren Al Fattah yaitu Istighosah dan Sholawatan setiap malam Jum'at Legi yang diikuti oleh para santri dan masyarakat.

## d) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan di Pondok Pesantren Al Fattah yaitu lomba untuk memperingati Hari Santri Nasional dan HUT RI yang mana diikuti oleh semua santri dan mereka wajib mengikuti dan berpartisipasi untuk kegiatan lomba. (S3, W24)

## 2) Tata Terbit Pondok Pesantren Al Fattah

a) *Ma'murot* (perintah-perintah)

- (1) Harus mendaftarkan diri kepada pengurus, bersama dengan orang tua/wali dengan menunjukkan surat identitas yang masih berlaku;

- (2) Harus berakhlak dan berjiwa mulia, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW;
  - (3) Harus giat belajar dan mengaji sesuai dengan jenjang, tingkat, serta kemampuannya;
  - (4) Harus selalu aktif mengikuti Jama'ah sholat, serta semua kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren;
  - (5) Harus minta izin kepada pengurus jika ingin pulang, bepergian, atau keluar dari Pondok Pesantren dalam hal ini pulang hanya diperbolehkan sebanyak-banyaknya sekali dalam satu bulan;
  - (6) Harus mentaati semua peraturan Pondok Pesantren, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis;
  - (7) Harus mentaati dan menghormati masyayikh, Pengurus, dan yang lebih tua;
  - (8) Harus menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.
- b) *Manhiyyat* (larangan-larangan)
- (1) Dilarang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan Syari'at islam, atau bertentangan dengan kebijakan Pemerintah Republik Indonesia;
  - (2) Dilarang berbuat onar, gaduh, bersuara keras, berkelahi, atau segala hal yang dapat menimbulkan permusuhan;

- (3) Dilarang berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, kekotoran, pencemaran lingkungan, termasuk mengubah, memindah, atau mengganti sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan, baik terhadap milik Pondok, Pribadi, maupun milik orang lain;
- (4) Dilarang keluar atau masuk Pondok Pesantren setelah pintu gerbang ditutup, kecuali ada udzur dan setelah mendapat izin dari pengurus;
- (5) Dilarang menerima tamu siapapun di kamar masing-masing, baik laki-laki atau perempuan, kecuali mendapat izin dari pengurus.

### 3. Implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah

#### a. Pengertian *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah

*Ta'zir* atau yang disebut juga sebagai Sanki merupakan suatu akibat bagi siapa saja yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren Al Fatah. Sanki tersebut ditentukan oleh Pengurus/Pengasuh sesuai dengan besar/kecilnya pelanggaran yang dilakukan. (S2, W28-34)

#### b. Tujuan *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah

Tujuan adalah sesuatu hal yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha tersebut selesai. Segala sesuatu yang dilakukan secara sengaja pasti mempunyai maksud serta tujuan tertentu. Begitu pula dengan *ta'zir* tidak sekedar untuk menyakiti menyengsarakan para



santri, tetapi *ta'zir* itu dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan sekaligus untuk mendidiknya menjadi lebih baik.

*Ta'zir* juga diperlukan untuk menghindari adanya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib. Suatu tata tertib hanya bisa ditegakkan apabila ada reaksi *ta'zir*. Apabila santri sering melanggar dan berbuat salah, sedangkan pesantren tidak menerapkan sistem *ta'zir*, maka santri akan cenderung menjadi berperilaku tidak baik, semaunya sendiri dan tidak bisa dikendalikan.

Adapun tujuan diberikannya *ta'zir* terhadap santri adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendisiplinkan santri.
- 2) Untuk menyadarkan santri dan mendidik karakter.
- 3) Agar santri merasa jera, malu sehingga tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.
- 4) Agar santri menyadari atas kesalahannya.
- 5) Sebagai contoh pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh pondok pesantren.
- 6) Untuk menunjukkan kepada santri tentang perilaku yang salah.
- 7) Untuk membiasakan santri supaya berperilaku sesuai dengan tata tertib di Pondok pesantren. (S1, W9-47)

Dalam mendidik santri tidaklah semudah seperti yang kita bayangkan, apalagi mendidik santri di pondok pesantren Al Fattah yang sebagian besar santrinya adalah remaja, berbeda latar belakang,

berbeda karakter. Ada santri yang taat terhadap tata tertib di pondok pesantren dengan tanpa harus dikenai sanksi, dan ada pula santri yang seringkali melanggar tata tertib yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren Al Fattah menerapkan sistem *ta'zir* bagi para santri yang tidak mentaati tata tertib.

c. Bentuk-bentuk *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah

Tabel 4.4 Jenis Pelanggaran dan Jenis *Ta'zir*

No	Jenis Pelanggaran	Jenis <i>Ta'zir</i>
1	Mencuri	Pelanggaran dengan ancaman dikeluarkan
2	Meninggalkan kegiatan pondok	Ro'an atau Hafalan
3	Keluar masuk pondok dengan melompat pagar	Ditegur dan bersih-bersih
4	Koser musik	Denda
5	Menghadiri pengajian di luar tanpa ijin	Di tegur dan membeli alat-alat kebersihan
6	Datang terlambat waktu liburan	Denda atau membeli 1 sak semen
7	Meninggalkan tanggungan	Denda
8	Telat kembali ke pondok melebihi batas yang ditentukan (ba'da maghrib)	Di tegur

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah

Kemudian dalam meminimalisir terjadinya pelanggaran peraturan, pengurus Pondok Pesantren Al Fattah data Absensi yang bisa disebut juga Behaviour Chart, sebagai berikut :

Nama kamar :

Hari, tanggal :

Ket :

- |                    |                           |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Jama'ah subuh   | 5. Dzikiran ba'da maghrib |
| 2. Tadarus Pagi    | 6. Jama'ah Isya           |
| 3. Ngaji pagi      | 7. Ngaji malam            |
| 4. Jama'ah maghrib |                           |

Tabel 4.5 Absensi Kegiatan Harian

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah

(S1, W105-111)

d. Dampak Implementasi *Ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah

Dalam pelaksanaan *ta'zir* di Pondok Pesantren tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi santri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa poin yang muncul akibat adanya *ta'zir*, di antaranya adalah :

1) Dampak Positif

- a) Santri tidak semaunya sendiri dalam bertingkah laku
- b) Santri lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Pondok Pesantren
- c) Santri menjadi lebih menghargai pengurus Pondok Pesantren
- d) Santri tidak merasa disakiti ketika mendapatkan hukuman
- e) Mendidik mental dan tanggung jawab para santri

2) Dampak Negatif

- a) Ada beberapa santri yang bandel yang menganggap *ta'zir* sebagai hukuman yang ringan.
- b) Ada juga beberapa santri yang masih mengulangi kesalahan. (S1, W150-154)

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian di pondok pesantren Al Fattah maka penulis ingin memberikan analisis terhadap hasil penelitian dalam penerapan *ta'zir* yang dilaksanakan pada pendidikan pondok pesantren Al Fattah Kartasura.

Segala sesuatu yang diterapkan dalam lembaga pendidikan khususnya pada pondok pesantren, mulai dari tata tertib baik kewajiban maupun larangan-larangan hingga penerapan *ta'zir* sebagai hukuman bagi pelanggaran bukan sekedar hal yang difungsikan untuk menakut-nakuti santri. Akan tetapi dengan tata tertib yang mengikat tersebut diharapkan santri dapat terkontrol dengan baik dan tidak berbuat semaunya sendiri. Begitu juga dengan *ta'zir* yang sebenarnya tidak dimaksudkan untuk menyakiti dan menyengsarakan santri, melainkan untuk mengatur tingkah laku para santri dan mendidiknya menjadi lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, apabila teladan dan nasihat tidak mampu menyadarkan peserta didik, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, meskipun sebenarnya tidak mutlak diperlukan. Namun, hal ini diberikan karena adanya peserta didik yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, mampu mengubah perilaku menyimpangnya. Selain itu pula juga sering didapatkan peserta didik yang perlu sekali kali harus diberi hukuman sehingga menyadari kesalahannya.

Jika kita kaitkan dengan bagian Jarimah *Ta'zir*, *Ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Fattah termasuk dalam jarimah *ta'zir* karena melakukan pelanggaran (mukhalafah). (Muslich, 2005)

Dalam penerapannya, *ta'zir* yang diterapkan terhadap santri di Pondok Pesantren Al Fattah dibagi menjadi 2 bagian yakni :

#### 1. Hukuman Fisik

Hukuman bersifat fisik yang diterapkan di pondok pesantren Al Fattah, di antaranya adalah membersihkan aula, membersihkan toilet, dan lain-lain. Meskipun berupa hukuman fisik, namun tetap diupayakan tidak membahayakan kondisi fisik para santri. Dari segi pelaksanaannya, penerapan hukuman fisik di pondok pesantren Al Fattah tidak sampai pada taraf pemukulan. Meski berupa hukuman fisik, namun tetap berorientasi pada azas manfaat dan edukatif. Dalam memberikan hukuman pun melalui berbagai tahapan-tahapan sehingga ketika diberi sanksi, santri mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Pengurus dalam memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Penerapan hukuman ini sudah sejalan dengan Teori menjerakan yakni agar setelah menjalani hukuman merasa jera dan tidak melakukan kembali perbuatannya. (Sadulloh, 2010)

#### 2. Hukuman Non Fisik

##### a. Hukuman Intelektual dan Spiritual

Hukuman ini bertujuan untuk mengupayakan pengembangan dan meningkatkan kemampuan santri secara intelektual dan spiritual. Misalnya hafalan Nadzom, hafalan wirid, menyalin nadzom atau kitab.

Hukuman ini sudah sejalan dengan teori perbaikan yakni agar dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

b. Teguran

Diberikan kepada santri agar dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan. Apabila dengan teguran santri masih mengulangi kesalahan maka pengurus memberikan hukuman fisik supaya santri merasa jera.

Hukuman ini juga sudah sejalan dengan teori menakut-nakuti yakni agar merasa takut untuk mengulangi perbuatan dan kesalahannya sehingga tidak mengulangi kesalahan dan akan meninggalkannya. (Sadulloh, 2010)

c. Hukuman Denda

Hukuman denda diberikan kepada santri yang terlambat masuk setelah masa liburan dan melanggar kegiatan harian, dimaksudkan agar santri merasa jera dan tidak mengulanginya.

Pemberian hukuman ini sejalan dengan Teori menjerakan yang bertujuan agar setelah melanggar merasa jera dan tidak akan melakukan kesalahan. (Sadulloh, 2010)

Kedua hukuman tersebut edukatif untuk para santri, agar santri yang melakukan pelanggaran merasakan jera lalu memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan bisa mengambil manfaatnya. Prinsip pemberian hukuman yang mengarah kepada upaya penyadaran diri bagi santri ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Islam. Hal ini karena kesadaran santri akan sebuah kesalahan dalam proses pendidikan lebih bermakna dari pada pendekatan punishment. Begitu juga kalau ditinjau secara psikologis, suatu tindakan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri akan mempunyai pengaruh yang lebih positif dari pada tindakan yang dilakukan atas paksaan. Demikian pula dengan hukuman, terutama hukuman yang berupa hukuman fisik, tidak populer dalam kamus pendidikan Islam.

Dari pemaparan diatas maka penulis berpendapat bahwa sesungguhnya penerapan *ta'zir* di pondok pesantren Al Fattah putri Kartasura sudah sesuai dengan konsep teori *ta'zir*. Serta masih berada dalam batas kewajaran, cenderung menekankan pada nilai-nilai pendidikan, sesuai dengan konsep pendidikan Islam. Dalam penerapannya hukuman berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik.

Kemudian, berdasarkan data dampak-dampak implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Al Fattah penulis mengambil kesimpulan bahwa Implementasi *ta'zir* di pondok pesantren Al Fattah Kartasura cukup efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati



peraturan dan dalam beribadah, sebagaimana yang ada dalam macam-macam kedisiplinan santri, yakni sebagai berikut :

1. *Ta'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar santri

Dengan diberlakukannya *ta'zir*, kedisiplinan belajar santri akan lebih berkembang, karena dengan diterapkannya *ta'zir* akan menjadi motivasi bagi santri untuk belajar. Tiga metode yang khas dalam pendidikan pesantren, yaitu; hafalan, sorogan dan bandongan tidak akan terlaksana dengan baik jika santri tidak mempunyai sikap kedisiplinan dalam belajar. Misalnya, bagi santri yang tidak bisa menghafal nadzom diberi hukuman fisik seperti membersihkan lingkungan pondok. Jadi setelah diberlakukan *ta'zir* santri akan mengembangkan disiplin belajar agar santri tidak mendapat hukuman atau *ta'zir* karena tidak bisa hafalan.

2. *Ta'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan santri dalam mentaati peraturan

Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, pondok pesantren Al Fattah menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri. Dengan diberlakukannya *ta'zir*, santri akan merasa takut untuk melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat, sehingga proses pendidikan dalam pondok pesantren Al Fattah menjadi lancar dan tertib.

3. *Ta'zir* dalam mengembangkan kedisiplinan beribadah santri

Pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri-santri agar menjadi orang yang taat menjalankan agamanya. Untuk mencapainya

pondok pesantren Al Fattah memberlakukan peraturan-peraturan yang mewajibkan santrinya beribadah, seperti mewajibkan santri untuk sholat berjamaah, ngaji Al-Qur'an, ngaji kitab, baca surat Yasin dan tahlil setiap malam jum'at, menganjurkan puasa sunnah dan lain sebagainya. Kedisiplinan beribadah santri akan berkembang karena terdorong oleh adanya peraturan-peraturan dan *ta'zir* tersebut, karena tidak semua santri menyadari kalau ibadah merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri dan bukan karena adanya kewajiban ataupun aturan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi disiplin santri di pondok pesantren Al Fattah terhadap tata tertib juga dapat disebabkan oleh pelaksanaan tata tertib pondok pesantren yang tegas dan konsisten dengan diberlakukannya *ta'zir* pada santri yang melanggar tata tertib, terdapat sarana dan lingkungan yang menunjang, teladan, nasehat dan bimbingan dari pengurus atau pengasuh untuk memberikan pemahaman diri.

*Ta'zir* tersebut bertujuan agar santri jera dan berhenti melakukan pelanggaran. Namun *ta'zir* yang diberikan harus mendidik dan manusiawi. Pada dasarnya, ketika hukuman itu diberikan kepada santri, sesungguhnya seorang pengasuh dan pengurus telah membantu santri untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, yang malas menjadi rajin, yang bandel mentaati peraturan menjadi taat peraturan, dan semua itu merupakan cermin membentuk, menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam diri santri tersebut.

Sikap disiplin akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana santri dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan para santri secara umum sudah cukup baik. Karena dari berbagai pengamatan tidak ditemukan masalah yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi *ta'zir* membawa pengaruh positif untuk perkembangan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Fattah. Sehingga sudah sesuai dengan Konsep *Behaviour Chart* itu sendiri yakni suatu perilaku yang dipengaruhi oleh reinforcement yang disini punishment atau *ta'zir* terhadap perilaku negative yang berakibat menjadi perilaku positif.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk *ta'zir* yang diterapkan pada santri putri di pondok pesantren Al Fattah Kartasura, yaitu : menegur, hukuman memberi denda, membersihkan toilet, membersihkan lingkungan pondok, dan hukuman intelektual dan spiritual yang bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual dan spiritual para santri contoh hafalan. Hukuman-hukuman tersebut edukatif untuk para santri, agar santri yang melakukan pelanggaran merasakan jera lalu memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat dan bisa mengambil manfaatnya.
2. Teknik *behavior chart* yaitu adanya perilaku spesifik tertentu yang ingin di wujudkan. Penerapan *behavior chart* yang peneliti lakukan yaitu; pengawasan berupa absensi kegiatan, pengarahan berupa ajakan, teguran dan nasihat dan peringatan dalam bentuk sanksi atau *ta'zir*. *Ta'zir* melalui teknik *behavior chart* di pondok pesantren Al Fattah Kartasura yaitu:
  - a. Bersifat edukatif, dan masih sesuai dengan konsep pendidikan Islam dan berorientasi pada tuntunan dan perbaikan yang lebih baik.

b. Dan efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri.

Contohnya kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam mentaati peraturan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi *ta'zir* membawa pengaruh positif untuk perkembangan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Fattah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada pengurus pondok pesantren Al Fattah untuk selalu bersatu dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan dan tata tertib yang telah ditetapkan, dan menjaga keharmonisan antara pengurus dengan para santri.
2. Kepada para santri Al Fattah untuk selalu mentaati tata tertib yang merupakan kewajiban sebagai seorang santri. Dengan mentaati tata tertib, proses belajar akan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2018). Behavior Chart: Sebuah Teknik Modifikasi Tingkah Laku. *Jural Al Taujih*, 4, 60.
- Aly, H. N. (1999). *Imu Pendidikan Islam*. Logos.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Bawani, I. (1993). *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Al Ikhlas.
- Burhanudin, T. (2001). *Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (1st ed.). Ittaqa Press.
- Daulay, H. P. (2009). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren*. LP3ES.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Doi, A. R. I. (1996). *Hudud dan Kewarisan : Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Erford, B. T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Farhadian, R. (2005). *Menjadi Orang Tua Penddik*. AL Huda.
- Faruq, A. Al. (2009). *Hukum Pidana Dalam Sistem Hukum Islam*. Ghalia Indonesia.
- Halim, A. (2009). *Manajemen Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Junaedi, M. (2009). *Kiai Bisri Musthafa (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren)*. Walisongo Press.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (1st ed.). Mandar Maju.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Grasindo.

- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muslich, A. W. (2005). *Hukum Pidana Islam*. Sinar Grafika.
- Nasution, S. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar* (4th ed.). Jemmers.
- Nasution, S. (1995). *Sosiologi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Priyodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita.
- Razak, N. (1989). *Dienul Islam*. Al Ma'arif.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Pedagogik*, 4, 1.
- Sadulloh, U. (2010). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (1st ed.). Erlangga.
- Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Ineks.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2012). Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan). *Portal Jurnal*, 12, 2.
- Widayatullah, W. (2012). Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 6, 1.
- Yusuf, T. (1996). *Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Angkasa.
- Pondok Pesantren Al-Fattah. (2017), "Profil Pondok Pesantren Al-Fattah" (diakses pada tanggal 18 Januari 2020) [<https://www.alfattah.or.id/profil/>]

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Januari				Februari				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	√	√	√	√																
2	Pengajuan Proposal					√															
3	Seminar Proposal								√												
4	Pelaksanaan Penelitian									√	√	√	√								
5	Pembuatan Draf Laporan													√	√	√	√				
6	Sidang Munagosah																			√	

### Lampiran 2. Pedoman Wawancara

#### A. Pengurus Pondok Pesantren Al Fattah

1. Apa tujuan pengurus disini mengadakan program penegasan *ta'zir*?
2. Mungkinkah dengan adanya penegasan *ta'zir* para santri disini menjalankan kegiatan dengan tertib serta disiplin waktu?
3. Bagaimana tanggapan para santri mengenai penerapan *ta'zir* disini?
4. Bagaimana metode pelaksanaan *ta'zir* dilakukan?
5. Apakah jenis-jenis *ta'zir* disini?
6. Adakah *problem* yang dialami pengurus sendiri dalam penerapan *ta'zir* disini?
7. Dari berbagai *problem* itu apakah ada tips lain untuk penerapan *ta'zir*?
8. Jenis pelanggaran yang seperti apa yang biasa santri melanggar?
9. Kepada siapa saja *ta'zir* itu diterapkan?
10. Apa dampak mereka setelah terkena *ta'zir*?



11. Apa saja yang menyebabkan santri melanggar peraturan disini?
12. Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan *ta'zir* disini?
13. Apakah hasilnya selalu mencapai 100% dalam meningkatkan disiplin santri?
14. Disiplin yang bagaimana ketika penerapan *ta'zir* sudah diperlakukan?

B. Santri Pondok Pesantren Al Fattah

1. Apakah anda setuju dengan penerapan *ta'zir* disini?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai sebuah peraturan ataupun tata tertib disini?
3. Mungkinkah dengan adanya *ta'zir* kamu bisa menjalankan kegiatan dengan tertib?
4. Apakah anda setuju dengan metode *ceklist* pada absensi untuk penerapan *ta'zir* disini?
5. Apakah semua kegiatan-kegiatan disini sudah anda jalankan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang ada?
6. Apa penyebab kamu melanggar tata tertib disini?
7. Apakah ada faktor terberat sehingga kamu melanggar peraturan yang ada disini?
8. Apakah ada keluhan dalam menyikapi ataupun mematuhi penegasan *ta'zir* disini?
9. Apa yang membuat kamu agar semangat dalam menjalankan semua kegiatan disini?
10. Perubahan yang seperti apa pada diri anda, setelah adanya *ta'zir* diterapkan?
11. Menurut anda sendiri sebagai santri apakah dengan adanya penerapan *ta'zir* disini hasilnya selalu mencapai 100% dari semua kegiatan yang anda ketahui?

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### Wawancara Subjek

Kode : S1

Nama : YF

Keterangan : Ketua Pondok

Hari/tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2020

Waktu : 15.00

Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Putri

Ket:

I : Interviewer

S : Subjek

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
1	I	Assalamu'alaikum.	Pembukaan
	S	Wa'alaikumsalam.	
	I	Minta waktunya sebentar nggih mba..	
	S	Oh, nggih mba.	
5	I	Yaa udah langsung mulai aja ya mba.	Isi
	S	Nggih, silahkan.	
	I	Apa tujuan pengurus disini mengadakan program penegasan <i>ta'zir</i> ?	
10	S	Pertama, sebelum penerapan <i>ta'zir</i> di sahkan kami selaku kepengurusan mengadakan rapat mengenai pola kegiatan disini, dari hasil rapat memutuskan bahwa segera mungkin sebuah lembaga harus mempunyai tindakan yang jelas mengenai perkembangan kegiatan disini yaitu dengan diadakanya penegasan <i>ta'zir</i> karena dengan adanya <i>ta'zir</i> pengurus bermaksud untuk menghentikan tingkah laku yang salah agar tidak	
15			

20		diulangi lagi namun pada kenyataannya santri tetap saja masih mengulangi dan melanggar peraturan pondok pesantren yang telah ditetapkan.	
25		Yang kedua, dengan adanya <i>ta'zir</i> pengurus bermaksud agar santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri, akan tetapi santri tidak merasakan hal tersebut bahkan sebuah tata tertib bagi mereka adalah sebuah peraturan yang hal biasa dan mereka tidak jera bila ditegur oleh pengurus pondok pesantren maka muncullah pemikiran bagi kepengurusan tersebut untuk menindak	
30		lanjuti permasalahan ini.	
35		Yang ketiga, dengan adanya <i>ta'zir</i> pengurus bermaksud agar santri terbiasa disiplin dan belajar bertanggung jawab atas perilaku yang telah diperbuat, namun rasa tanggung jawab pada diri santri belum ada karena jika santri telah melakukan kesalahan santri tidak sadar diri menyerahkan diri kepada seksi keamanan tetapi seksi keamanan harus memanggilnya terlebih	
40		dahulu kemudian santri baru mengakuinya. Dari pernyataan inilah suatu kepengurusan pondok untuk menegaskan serta membuat penegasan penerapan <i>ta'zir</i> segera dijalankan agar santri membiasakan hidup dengan disiplin sesuai peraturan yang ada serta menumbuhkan kesadaran pada diri santri.	
45	I	Mungkinkah dengan adanya penegasan <i>ta'zir</i> para santri disini menjalankan kegiatan dengan tertib serta disiplin waktu?	
50	S	Insyaallah, memang dari awal para santri sebagian kelihatan pada mengeluh mereka pada keberatan dengan adanya penegasan <i>ta'zir</i> , karena mungkin pada diri santri sudah ada yang berpengalaman mondok dan sebagian belum pernah mondok sama sekali, mungkin mereka yang belum punya pengalaman awal mula hidup pada kondisi yang serba tertib dan serba antri untuk hidup bersama mereka agak <i>drop</i> , tapi mereka yang sudah punya pengalaman hidup di asrama ataupun dipondok mereka sudah memaklumi, tapi dengan berjalanya waktu akan mengikuti tradisi sesuai kondisi yang ada, dan nantinya mereka akan memaklumi dengan kondisi yang ada.	
55			
60			

65	I	Bagaimana tanggapan para santri mengenai penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
70	S	Tanggapan mereka mungkin ada yang keberatan, dan sebagian ada yang setuju, tetapi namanya sebuah lembaga pasti disitulah ada peraturan maka mau tidak mau ya.... harus mematuhi peraturan yang ditegaskan di sebuah lembaga disini.	
75	I	Bagaimana metode pelaksanaan <i>ta'zir</i> dilakukan?	
80	S	Metode pelaksanaan bagi santri yang melanggar akan di tindak lanjuti oleh bidang kegiatan masing-masing, metode yang pengurus jalankan ada dua yang pertama jika mereka melanggar kegiatan harian yang ada di absensi <i>ceklist</i> akan ditindak lanjuti seminggu setelahnya dan yang kedua jika mereka melanggar pelanggaran yang lumayan parah sampai ke parah maka mereka akan disidang oleh bidang keamanan terlebih dahulu sebelum terkena <i>ta'ziran</i> , mereka dipanggil untuk ditanya sesuai dengan pelanggaran yang mereka langgar, sampai santri Dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu. Karena program dari awal sebelum dijanakan adanya <i>ta'zir</i> dari pihak kepengurusan maupun pihak santri sendiri kita sudah mengadakan sosialisasi bersama, dan jenis hukumannya pun diberikan harus jelas sehingga santri dapat memahami dengan konsekuensi dari kesalahan yang mereka lakukan dan bahkan ketika ada santri baru mereka dari awal sudah diberitahu untuk tata tertib dan semua kegiatan kegiatan yang nantinya akan mereka wajib dijanakan pada santri disini.	
85	I	Apakah jenis-jenis <i>ta'zir</i> disini?	
90	S	Jenis <i>ta'zir</i> disini ada hukuman denda (uang) yang harus mereka bayar sesuai pelanggaran semisal masalah perpulangan, piket rutinan pondok, ro'an bersama dan lain-lain dan hukuman badan ataupun tindakan misalnya bersih-bersih lingkungan pondok, ndalem bu nyai, lingkungan pondok, serta hafalan.	
100	I	Adakah <i>problem</i> yang dialami pengurus sendiri dalam penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
105	S	Kalau <i>problem</i> nya yang jelas pasti ada. Yang pertama dari pengurus sendiri kita harus tahan	
110			
115			

120		banting ketika ada omongan dari belakang, dan yang kedua saya ataupun pengurus yang lain harus bisa menjadi contoh kepada bawahanya karna menjadi pemimpin itu tidak gampang banyak cobaan yang harus saya terjang. Terus <i>problem</i> yang ketiga kebanyakan santri disinikan dari kalangan mahasiswa jadi sebagian santri khususnya yang aktivis mereka banyak izinnya, banyak libur ngajinya jadi disinilah faktor kecemburuan yang sering muncul dari kalangan santri disini.	
125			
	I	Dari berbagai problem itu apakah ada tips lain untuk penerapan <i>ta'zir</i> ?	
130	S	Untuk tips khusus mungkin dari pengurus sendiri saya serta rekan-rekan pengurus lainnya setiap kegiatan mungkin kita bisa mengawali istilahnya kita ajak-ajak dulu untuk mengawali karna kita pengurus itu sebagai contoh bawahannya.	
	I	Jenis pelanggaran yang seperti apa yang biasa santri melanggar?	
135	S	Kebanyakan santri melanggar itu pada kegiatan harian semisal ngak ikut jamaah ataupun ngaji, misalnya ngaji sorogan, setoran hafalan dan diskusi umum, ataupun juga santri melanggar itu masalah kepulangan ke rumah baik izin resmi ataupun tidak resmi istilahnya (kabur).	
140	I	Kepada siapa saja <i>ta'zir</i> itu diterapkan?	
	S	Ya... semua yang tinggal disini baik santri ataupun pengurus kita ngak membedakan, baik itu banyak kegiatan ataupun ngak kita semua wajib mentaati peraturan karna kebanyakan santri disini dari kalangan mahasiswa, baik itu mahasiswa lama maupun mahasiswa baru.	
145			
	I	Apa dampak mereka setelah terkena <i>ta'zir</i> ?	
150	S	Biasanya santri yang kena <i>ta'zir</i> akan sedikit jera sehingga dia lebih disiplin dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan mereka mempunyai usaha agar tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka perbuat.	
155	I	Apa saja yang menyebabkan santri melanggar peraturan disini?	
	S	Penyebab yang pertama itu dari faktor teman, ketika melihat temanya di <i>ta'zir</i> kok tidak jera ya itu nanti akan menjadi racun buat temen temen disekelilingnya apalagi mereka akrab. Yang kedua pada diri santri belum memunculkan jati	
160			

165	I	diri mereka, mungkin dari mereka ada yang sudah berpengalaman mondok ada juga yang belum pernah sama sekali.	
	S	Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
170		Untuk faktor pendukung yang pertama saya dan pengurus lainnya harus selalu ada konfirmasi dan mendukung satu sama lain. Yang kedua setiap	
		komplek semisal komplek atas dan bawah itu sudah ada penanggung jawab dari pengurus sendiri-sendiri, bahkan setiap kamarpun kita kasih penanggung jawab masing-masing, serta	
175		setiap 2 minggu sekali kita dari pengurus mengadakan sosialisali dengan penanggung jawab kamar (ketua kamar) masing-masing.	
	I	Apakah hasilnya selalu mencapai 100% dalam meningkatkan disiplin santri?	
180	S	Sebelum adanya penegasan <i>ta'zir</i> banyak sekali keluhan-keluhan pengurus khususnya seksi kegiatan mereka sangat kualahan dalam	
		menggani santri yang melanggar peraturan. Jadi sebelum adanya penegasan <i>ta'zir</i> santri yang disiplin dari kegiatan jamaah, mengaji, masalah	
185		kepulangan ke pondok, telat masuk pondok hanya 50 persen santri yang tertib dalam mentaati peraturan yang berlaku. Namun sesudah adanya	
		penerapan <i>ta'zir</i> santri lebih tertib dan lebih semangat dalam menjalankan kegiatan yang	
190		awalnya itu sebuah paksaan lama kelamaan akan menjadi sebuah kebiasaan, dan hasilnya pun 80-90 % santri lebih disiplin dibandingkan sebelum	
		adanya penerapan <i>ta'zir</i> ini.	
195	I	Disiplin yang bagaimana ketika penerapan <i>ta'zir</i> sudah diperlakukan?	
	S	Untuk disiplin banyak sekali perubahannya setelah diadakan <i>ta'zir</i> semisal sudah waktunya solat	
200		pengurus tidak harus mengoyak-oyak mereka bisa jalan dengan sendirinya, terus sudah	
		waktunya diniyah ketika bel berbunyi mereka langsung pada lari dan lebih antusias langsung	
205		masuk dikelasnya masing-masing tanpa pengurus manggil perkelas masing-masing jadi dengan	
		sendirinya mereka mempunyai kepekaan terhadap aturan yang ada, dan juga masalah	
		perpulangan mereka dengan tertib masuk pondok sesuai kesepakatan dari awal, bahkan dalam	

210	I  S	kegiatan apapun mereka lebih giat dalam menjalankan tugasnya. Nggih mpun cukup, makasih waktunya. Assalamu'alaikum. Nggih mba, Wa'alaikumsalam.	Penutup
-----	------------	--	---------

# Wawancara Subjek

Kode : S2

Nama : IA

Keterangan : Santri Putri

Hari/tanggal : Kamis, 6 Agustus 2020

Waktu : 21.00

Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Putri

Ket:

I : Interviewer

S : Subjek

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
1	I	Assalamu'alaikum.	Pembukaan
	S	Waalaikumsalam.	
	I	Boleh minta waktunya sebentar ya mba.	
	S	Iya boleh mba.	
5	I	Kita langsung mulai aja ya..	Isi
	S	Nggih.	
	I	Apakah anda setuju dengan penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Saya sangat setuju sekali.	
10	I	Bagaimana tanggapan anda mengenai sebuah peraturan ataupun tata tertib disini?.	
	S	Menurut saya sih penerapan <i>ta'zir</i> disini sangat baik membantu saya dan santri yang lain belajar untuk tertib pada kegiatan.	
15	I	Mungkinkah dengan adanya <i>ta'zir</i> kamu bisa menjalankan kegiatan dengan tertib?	
	S	Bisa jadi, karena kalau sudah ada penerapan <i>ta'zir</i> mau gak mau kita harus mematuhi agar tidak di <i>ta'zir</i> .	
20	I	Apakah anda setuju dengan metode <i>ceklist</i> pada absensi untuk penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Setuju sih, membantu pengurus untuk mengontrol santrinya.	



25	I	Apakah semua kegiatan-kegiatan disini sudah anda jalankan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang ada?	Penutup
	S	Alhamdulillah lumaya udah hehe.	
	I	Apa penyebab kamu melanggar tata tertib disini?	
30	S	Mungkin karna keteteran waktu mba.	
	I	Apakah ada faktor terberat sehingga kamu melanggar peraturan yang ada disini?	
	S	Kegiatan di kampus yang padat jadi ijin ikut kegiatan.	
35	I	Apakah ada keluhan dalam menyikapi ataupun mematuhi penegasan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Belum ada sih.. karena sebenarnya penegasan <i>ta'zir</i> itu baik untuk diterapkan.	
	I	Apa yang membuat kamu agar semangat dalam menjalankan semua kegiatan disini?	
40	S	Balik ke niat awal. Tujuan saya disini untuk belajar.	
	I	Perubahan yang seperti apa pada diri anda, setelah adanya <i>ta'zir</i> diterapkan?	
	S	Lebih menghargai waktu.	
45	I	Menurut anda sendiri sebagai santri apakah dengan adanya penerapan <i>ta'zir</i> disini hasilnya selalu mencapai 100% dari semua kegiatan yang anda ketahui?	Penutup
	S	Kalau 100% sih belum ya mba. Karena tiap santri disini kan beda-beda karakternya.	
50	I	Oh iyaya, cukup sampe disini aja ya mba, makasih atas waktunya juga. Assalamu'alaikum..	
	S	Nggih mba, Wa'alaikumsalam.	

# Wawancara Subjek

Kode : S3

Nama : AF

Keterangan : Santri Putri

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Agustus 2020

Waktu : 21.00

Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Putri

Ket:

I : Interviewer

S : Subjek

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
1	I	Assalamu'alaikum.	Pembukaan
	S	Wa'alaikumsalam.	
	I	Boleh minta waktunya sebentar ya mba?	
	S	Iya boleh mba.	
5	I	Kita langsung mulai aja ya..	Isi
	S	Monggo mba.	
	I	Apakah anda setuju dengan penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Setuju setuju aja sih mba.	
10	I	Bagaimana tanggapan anda mengenai sebuah peraturan ataupun tata tertib disini?	
	S	Menurut saya bagus kok.	
	I	Mungkinkah dengan adanya <i>ta'zir</i> kamu bisa menjalankan kegiatan dengan tertib?	
15	S	Mungkin-mungkin saja, ya udah seharusnya dari pada harus di <i>ta'zir</i> hehe.	
	I	Apakah anda setuju dengan metode <i>ceklist</i> pada absensi untuk penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Setuju mba.	
20	I	Apakah semua kegiatan-kegiatan disini sudah anda jalankan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang ada?	
	S	Sudah mba, alhamdulillah mba	
25	I	Apa penyebab kamu melanggar tata tertib disini?	

30	S	Belum ada..	Penutup
	I	Apakah ada faktor terberat sehingga kamu melanggar peraturan yang ada disini?	
	S	Rasa malas yang harus di lawan.	
	I	Apakah ada keluhan dalam menyikapi ataupun mematuhi penegasan <i>ta'zir</i> disini?	
35	S	Tidak ada.	
	I	Apa yang membuat kamu agar semangat dalam menjalankan semua kegiatan disini?	
	S	Kerjakan dengan ikhlas mba hehe.	
	I	Perubahan yang seperti apa pada diri anda, setelah adanya <i>ta'zir</i> diterapkan?	
40	S	Yaa saya jadi disiplin mengikuti tiap-tiap kegiatan.	
	I	Menurut anda sendiri sebagai santri apakah dengan adanya penerapan <i>ta'zir</i> disini hasilnya selalu mencapai 100% dari semua kegiatan yang anda ketahui?	
45	S	Sepertinya sih belum mba.	
	I	Oh iyaya, cukup sampe disini aja ya, makasih atas waktunya juga. Assalamu'alaikum.	
	S	Ok mba, wa'alaikumsalam.	

# Wawancara Subjek

Kode : S4

Nama : RA

Keterangan : Santri Putri

Hari/tanggal : Sabtu, 8 Agustus 2020

Waktu : 21.00

Tempat : Pondok Pesantren Al Fattah Putri

Ket:

I : Interviewer

S : Subjek

Baris	Pelaku	Verbatim	Tema
1	I	Assalamu'alaikum.	Pembukaan
	S	Wa'alaikumsalam.	
	I	Boleh minta waktunya sebentar ya mba.	
	S	Iya boeleh mba.	
5	I	Kita langsung mulai aja ya.?	Isi
	S	Silahkan mba.	
	I	Apakah anda setuju dengan penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Setuju mba.	
10	I	Bagaimana tanggapan anda mengenai sebuah peraturan ataupun tata tertib disini?	
	S	Bagus sih, melatih kita untuk disiplin mentaati peraturan juga.	
	I	Mungkinkah dengan adanya <i>ta'zir</i> kamu bisa menjalankan kegiatan dengan tertib?	
15	S	Mungkin bisa mba.	
	I	Apakah anda setuju dengan metode <i>ceklist</i> pada absensi untuk penerapan <i>ta'zir</i> disini?	
	S	Setuju sih mba, lebih gampang aja buat di rekap nglanggar kegiatan apa aja.	
20	I	Apakah semua kegitan-kegiatan disini sudah anda jalankan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang ada?	
	S	Alhamdulillah sudah mba.	
25	I	Apa penyebab kamu melanggar tata tertib disini?	

30	S	Mager sepertinya mba hehe.	Penutup
	I	Apakah ada faktor terberat sehingga kamu melanggar peraturan yang ada disini?	
35	S	Paling susah membagi waktu antara kuliah sama ngaji aja sih mba.	
	I	Apakah ada keluhan dalam menyikapi ataupun mematuhi penegasan <i>ta'zir</i> disini?	
40	S	Mungkin susah istiqomah ya mba.	
	I	Apa yang membuat kamu agar semangat dalam menjalankan semua kegiatan disini?	
50	S	Karena tujuan saya disini untuk mencari ilmu, jadi mau gak mau kita harus mematuhi peraturan disini.	
	I	Perubahan yang seperti apa pada diri anda, setelah adanya <i>ta'zir</i> diterapkan?	
55	S	Ya banyak sih mba, salah satunya bisa lebih tertib mentaati peraturan disini, lebih disiplin juga.	
	I	Menurut anda sendiri sebagai santri apakah dengan adanya penerapan <i>ta'zir</i> disini hasilnya selalu mencapai 100% dari semua kegiatan yang anda ketahui?	
55	S	Mungkin belum ya mba kalau 100%, paling 85% nya mba.	Penutup
	I	Oh iyaya, cukup sampe disini aja ya, makasih atas waktunya juga. Assalamu'alaikum.	
	S	Nggih, Wa'alaikumsalam.	

#### Lampiran 4. Dokumentasi



Kegiatan Mengkaji Al Qur'an



Kegiatan *Muhadhoroh*



Ujian Tingkatan Kelas

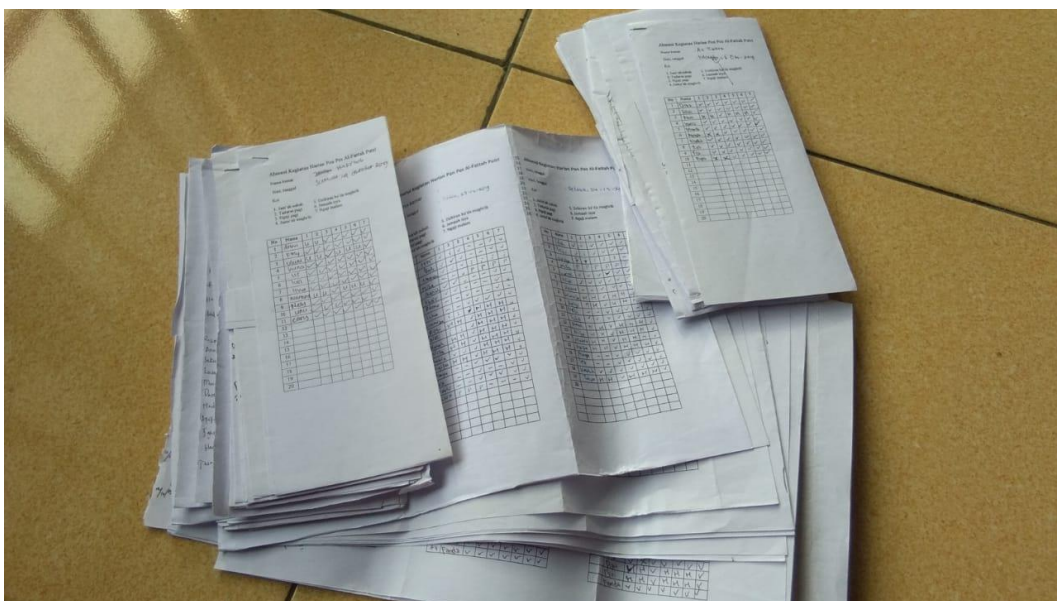


Kegiatan Mengkaji Kitab





Ro'an Pondok



Absensi Kegiatan





Wawancara dengan Ketua Pondok



Wawancara dengan salah satu Santri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp/Fax. (0271) 784098  
Homepage : www.fud.iaain-surakarta.ac.id E-mail: fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B-2483/In.10/F.I/PP.01.1/10/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Sukoharjo, 05 Oktober 2020

Kepada Yth  
Pimpinan Pondok Pesantren Al Fattah  
Jln. Krapyak RT.01/RW.10 Kartasura- Sukoharjo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah, M.Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat Gol/ Ruang : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon ijin Penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:

Nama : Yasmin Azzahra  
NIM : 161221202  
Kaprodik : Bimbingan dan Konseling Islam  
Waktu Penelitian : 10 Juli 2020– Selesai  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Al Fattah  
Judul Penelitian : Implementasi *Ta'zir* Melalui Teknik *Behavior Chart* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al Fattah Kartasura

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Islah, M.Ag  
NIP. 19730522 200312 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Yasmin Azzahra
2. NIM : 161221202
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 November 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Karangjengkeng Rt. 02/Rw. 01 No. 33  
Kec. Tonjong Kab. Brebes 52271  
Jawa Tengah
6. Email : [Yasminarf.8@gmail.com](mailto:Yasminarf.8@gmail.com)
7. Nama Ayah : Sa'dillah Romdhon
8. Nama Ibu : Ulfatul Faiqoh
9. Riwayat Pendidikan
  - a. TK/RA Masyitoh Nuruddin Lulus tahun 2004
  - b. MI Tarbiyatul Athfal Karangjengkeng Lulus tahun 2010
  - c. SMP Nuruddin Tonjong Lulus tahun 2013
  - d. SMA Negeri 1 Bumiayu Lulus tahun 2016
  - e. Institut Agama Islam Negeri Surakarta Masuk Tahun 2016

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 04 Oktober 2020

Penulis